

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara bagian dari Asia Tenggara dengan sumber daya alam yang melimpah, lokasinya di pusat geografis dunia menjadikannya sebagai negara yang memiliki potensi utama dalam perekonomian global. Hal ini karena Asia merupakan tempat sebagian besar kekayaan dunia disimpan. Posisi geografis Indonesia yang diapit oleh dua benua serta dua samudera, dan memiliki iklim tropis menjadikan Indonesia kaya akan sumber daya alam yang mampu menghasilkan panorama serta keindahan alam yang mampu dimanfaatkan di industri pariwisata (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2018).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ali `Imran 3: Ayat 191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka." (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 191)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa orang-orang yang senantiasa memikirkan ciptaan Allah SWT, merenungkan keindahan ciptaan-Nya, kemudian dapat mengambil manfaat dari ayat-ayat-Nya, seraya berdzikir kepada-Nya dengan hati, lisan, dan anggota tubuh seraya menjalankan

aktivitas sehari-hari merupakan orang-orang yang berakal. Seseorang yang beriman dan merenungi penciptaan langit dan bumi akan selalu mengingat Allah SWT dengan menyampaikan pujian dan doa kepada-Nya. Dengan menyadari keajaiban ciptaan-Nya, seorang muslim akan semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Saat ini *branding* pariwisata di Indonesia sudah mencapai mancanegara, jadi tidak hanya dinikmati oleh wisatawan domestik. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) pada triwulan pertama tahun 2023 mencapai 2,5 juta kunjungan secara kumulatif, menunjukkan peningkatan sebesar 508,87% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) juga memperkirakan bahwa jumlah kunjungan wisman hingga akhir tahun ini dapat mencapai sekitar 9 juta kunjungan (Kementerian Keuangan, 2023).

Tujuan utama dari pembangunan sektor pariwisata adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi (Yakup, 2019). Sektor pariwisata sendiri merupakan jenis industri yang mampu menciptakan lapangan kerja, mengurangi angka pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pembangunan pada suatu daerah. Industri pariwisata merupakan salah satu sokongan penting bagi perekonomian Indonesia dan menjadi penyumbang utama dalam perolehan devisa (Kementerian Keuangan, 2023).

Industri pariwisata memiliki potensi untuk pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat lokal (Wibowo, 2019). Setiap daerah yang ada di Indonesia sangat tertarik untuk mengeksplorasi potensi sumber daya alam yang ada disekitarnya untuk meningkatkan pendapatan asli mereka. Hal ini disebabkan oleh adanya sistem otonomi daerah yang mewajibkan bahwa di setiap daerah untuk mengembangkan potensi sumber daya alam di daerah mereka masing-masing. Sistem tersebut berlaku guna mendorong setiap daerah untuk meningkatkan dan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada, hal ini juga dengan adanya tujuan guna memperbaiki kesejahteraan masyarakat yang berada di daerah setempat. Salah satunya kabupaten Pati yang berada di provinsi Jawa Tengah yang mana disitu terdapat cukup banyak tempat pariwisata dengan jumlah populasi penduduk 1.349.172,00 (BPS, 2021). Dari letak geografisnya wilayah kabupaten Pati termasuk wilayah yang cukup strategis, dimana kabupaten ini terletak di perlintasan Jalan Pantura (Pantai Utara).

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Pati dengan jumlah wisatawan pada tahun 2019-2022. Pada tahun 2022 Desa Wisata Tanggulsari menempati posisi pertama dengan jumlah wisatawan terbanyak sebesar 216.920 meningkat pesat dari tahun sebelumnya 2021 dengan jumlah 83.772, diikuti dengan Agrowisata Kebun Jollong dengan jumlah wisata 71.819 yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Objek Wisata Gua Pancur menduduki posisi ketiga dengan jumlah pengunjung terbanyak pada tahun 2022 sebanyak 58.995. Dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2020 dan 2021 jumlah pengunjung yang turun drastis hanya 1.500 akibat adanya wabah virus Covid-19 yang melanda Indonesia sehingga diberlakukannya pembatasan kegiatan sosial untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 sehingga berdampak pada jumlah wisatawan yang menurun. Kemudian diketahui bahwasanya pada tahun 2022 wisata Gua Pancur mengalami kenaikan jumlah wisatawan yang sangat pesat sebesar 3.833%. Dapat dilihat bahwa Objek Wisata Gua Pancur sangat berpotensi untuk dikembangkan dan menjadi daya tarik utama wisata yang ada di Kabupaten Pati.

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Objek Wisata dan Wisatawan di Kabupaten Pati Tahun 2019-2022

No	Nama Objek Wisata	Jumlah Pengunjung			
		2019	2020	2021	2022
1.	Waduk Gunungrowo	73.440	17.010	15.800	50.000
2.	Gua Pancur	96.380	4.600	1.500	58.995
3.	Gua Wareh	65.670	15.705	7.949	6.260
4.	Desa Wisata Pancasila Jrahi	61.316	27.841	18.326	22.980
5.	Agrowisata Kebun Jollong	276.894	126.486	83.838	71.819
6.	Pantai Banyutowo	50.596	9.681	-	*
7.	<i>Edu Agroeduforestry Resort (EAR) Regaloh</i>	14.419	1.149	370	4.406
8.	Bukit Pandang Kayen	13.893	14.360	3.351	3.388
9.	Lorodan Semar	11.475	4.058	1.359	2.730

No	Nama Objek Wisata	Jumlah Pengunjung			
		2019	2020	2021	2022
10.	Pantai Idola	-	9.681	7.200	*
11.	Desa Wisata Talun	68.507	22.672	4.783	17.995
12.	Arga Pesona Beketel	-	-	343	*
13.	Dam Tepus	-	-	256	4.468
14.	Desa Wisata Bageng	-	-	3.016	4.131
15.	Desa Wisata Tunggulasri	-	-	83.778	216.920
16.	Pesina Gunungasri	-	-	941	*
17.	Waduk Seloromo	-	-	18.055	16.746
18.	Pantai Kertomulyo	-	-	52.441	43.131

Sumber : Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati

Gua Pancur merupakan objek wisata yang terletak di Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Di Kecamatan Kayen tidak hanya menawarkan objek wisata Gua Pancur saja, terdapat juga objek wisata lainnya yakni Bukit Pandang Kayen, Lorodan Semar, Desa Wisata Talun, Arga Pesona Beketel, dan Dam Tepus. Selain itu terdapat juga wisata religi yakni Makam Syekh Jangkung yang sudah cukup banyak dikenal oleh peziarah dan letaknya cukup berdekatan dengan Gua Pancur, sehingga wisata ini saling menarik pengunjung satu sama lain. Hal tersebut mendukung Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Pati tahun 2018 – 2021 bahwa objek wisata Gua Pancur merupakan objek wisata yang masuk dalam rencana pembangunan destinasi wisata daerah yakni program pembangunan zona wisata tematis secara terpadu dan saling melengkapi antar kawasan.

Dari segi lokasi, objek wisata Gua Pancur terletak di wilayah pegunungan Kendeng yang menawarkan suasana alam yang indah dan asri. Dilihat dari potensinya, wisata Gua Pancur merupakan gua yang memiliki sumber mata air dengan pemandangan juntaian batuan kapur stalagtit dan stalagmit yang tidak dimiliki di kawasan wisata lain. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pati tahun 2010-2030, Desa Jimbaran Kecamatan Kayen merupakan kawasan budidaya berupa kawasan peruntukan pariwisata alam yang wajib dikembangkan, dilindungi, dan dilestarikan.

Gua Pancur termasuk objek wisata yang menyimpan banyak sejarah, misteri, serta legenda yang cukup dipercaya oleh warga setempat. Objek wisata ini cukup banyak menawarkan wahana yang menarik pengunjung, diantaranya terdapat susur gua yang menjelajahi dalam gua yang merupakan satu-satunya wahana yang tidak dimiliki oleh wisata lainnya yang ada di Kabupaten Pati. Selain hal itu terdapat wahana air berupa bebek kayuh yang terdapat di danau kecil di kawasan wisata, serta terdapat pemandian gratis yang berada di mulut gua yang banyak meyakini dapat membuat awet muda.

Terdapat banyak wahana yang sangat menarik bagi wisatawan akan tetapi dilihat dari jumlah kunjungan wisata, objek wisata Gua Pancur lebih sedikit dibandingkan dengan objek wisata lainnya. Terdapat faktor kemungkinan yang menjadikan objek wisata ini masih sedikit pengunjung, yakni dari segi biaya yang dikeluarkan maupun fasilitas yang didapatkan

oleh pengunjung. Jumlah wisatawan yang semakin tinggi ini tidak dibarengi dengan pengelolaan tempat wisatanya.

Seperti halnya objek wisata lain, wisata Gua Pancur memberlakukan penarikan retribusi sebesar Rp5.000,00 per orangnya. Dengan tarif retribusi tersebut diduga belum sesuai dengan biaya pengelolaan dan pengembangan wisata Gua Pancur itu sendiri. Pengembangan objek wisata tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Diperlukan analisis khusus untuk memastikan efisiensi dan ketepatan sasaran, termasuk dalam memperkirakan nilai ekonominya melalui metode valuasi ekonomi (Putri, 2019). Maka dari itu perlu penghitungan nilai ekonomi objek wisata Gua Pancur dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Penelitian di tempat wisata dengan menggunakan pendekatan biaya perjalanan dilakukan karena tempat wisata tidak memiliki nilai pasar (Saptutyningasih dan Ningrum, 2017).

Pramono dan Saptutyningasih (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung ke Museum Sonobudoyo yaitu biaya perjalanan, pendapatan, kepuasan, dan waktu yang dihabiskan, dibandingkan dengan variabel lain yang tidak berpengaruh seperti umur, pendidikan, tempat tinggal, dan fasilitas. Diketahui pula nilai ekonomi pada Museum Sonobudoyo per tahunnya adalah Rp5.461.932.433,00.

Wibowo (2021) studi yang dilakukan dengan menggunakan *Travel Cost Method* dengan alat analisis negative binomial regression, variabel

yang dipakai yaitu *travel cost*, pengeluaran individu, usia, tingkat pendidikan, *dummy* substitusi objek wisata lain, dan *dummy* kualitas lingkungan. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitiannya yaitu adanya beberapa variabel yang berpengaruh signifikan yaitu variabel pengeluaran, biaya perjalanan, *dummy* objek wisata pengganti, dan *dummy* persepsi kualitas lingkungan. Hasil dari nilai ekonominya sebesar Rp560.182.653.564,00 per tahun serta surplus konsumen per kunjungan per individu sebesar Rp282.531,00. Dari hasil nilai ekonomi yang telah disebutkan bahwa di kawasan Pantai Baron layak untuk dilakukan proyek revitalisasi dari ancaman abrasi serta pengembangan-pengembangan wahana rekreasi yang ada di area wisata.

Rusmusi dan Putra (2018) mengukur nilai surplus konsumen dan nilai ekonomi di Kawasan Kebun Raya Baturraden dengan metode *Individual Travel Cost Method* (ITCM) menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model log-linear. Hasil penelitiannya variabel pendapatan individu, biaya perjalanan, dan jarak tempuh berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya yaitu frekuensi kunjungan ke tempat wisata, sedangkan jumlah kelompok tidak berpengaruh signifikan. Diperoleh hasil nilai ekonomi pada tempat wisata sebesar Rp37.461.962.940,50 / tahun, sedangkan hasil surplus konsumennya Rp286.961,50 per tahun atau Rp143.480,75 per kunjungan.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi penelitian mengenai penilaian

ekonomi dengan menggunakan *Travel Cost Method* dengan judul “Valuasi Ekonomi Objek Wisata Gua Pancur Kabupaten Pati Dengan Pendekatan *Travel Cost Method*”. Sehingga didapatkan hasil penelitian yang selanjutnya dapat diketahui estimasi potensi nilai ekonomi dari objek wisata Gua Pancur serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan, sehingga mampu menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola guna meningkatkan kualitas objek wisata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dari itu dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah biaya perjalanan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Gua Pancur?
2. Apakah usia mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Gua Pancur?
3. Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Gua Pancur?
4. Apakah pendapatan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Gua Pancur?
5. Apakah jarak tempuh mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Gua Pancur?
6. Apakah fasilitas mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Gua Pancur?
7. Berapa besar nilai ekonomi pada Objek Wisata Gua Pancur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah biaya perjalanan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Gua Pancur.
2. Untuk menganalisis apakah usia mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Gua Pancur.
3. Untuk menganalisis apakah tingkat pendidikan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Gua Pancur.
4. Untuk menganalisis apakah pendapatan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Gua Pancur.
5. Untuk menganalisis apakah jarak tempuh mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Gua Pancur.
6. Untuk menganalisis apakah fasilitas mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Gua Pancur.
7. Untuk mengukur seberapa besar nilai ekonomi pada Objek Wisata Gua Pancur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dan pengetahuan maupun penelitian lanjutan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan, informasi, acuan, dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam bidang pariwisata.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas, serta informasi mengenai objek wisata. Terkhusus bagi masyarakat pengelola maupun komunitas setempat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan strategi pengembangan objek wisata.